

Signifikansi Kemampuan Manajerial Gembala Jemaat dalam Upaya Mencapai Visi-Misi Gereja

Pieter Anggiat Napitupulu¹, Christy Lumban Tobing²

^{1,2}Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

Correspondence: pieternapitupulu@gmail.com

Abstract: *The growth of the Church as expected by the Pastors cannot be separated from the managerial ability of a Pastor in seeking the realization of the vision and mission of the church. This managerial ability must be possessed and even needs to be upgraded by a Pastor of the Church. Regarding the understanding of the importance of the managerial ability of a Pastor in realizing the vision and mission of the church, it turns out that there are those who have a negative view, which only prioritizes the side of spiritual ability, such as relying on prayer and the like. This study is a qualitative study of literature with an interpretive analysis description method, which aims to gain an understanding of the importance of the managerial ability of a Pastor of the Congregation in seeking to achieve the vision and mission of the church so that it will realize church growth. The results of the study show that a pastor is important to establish and master the vision, mission, and goals of the church he pastors, as well as to have managerial abilities in his pastorate. With managerial skills, a pastor will be able to get out of routine ministry so that the church can grow by achieving the vision and mission as well as the goals that have been set.*

Keywords: *congregation, management, pastor, vision, mission*

Abstrak: Pertumbuhan Gereja seperti yang diharapkan oleh para Gembala tidak terlepas dari kemampuan manajerial seorang Gembala dalam mengupayakan pewujudan dari visi dan misi gereja tersebut. Kemampuan manajerial inilah yang harus dimiliki bahkan perlu diupgrade oleh seorang Gembala Jemaat. Terhadap pemahaman pentingnya kemampuan manajerial seorang Gembala dalam mewujudkan visi dan misi gereja ternyata ada yang berpandangan negative, yang hanya mengutamakan sisi kemampuan kerohanian saja seperti mengandalkan doa dan sejenisnya. Kajian ini merupakan penelitian kualitatif literatur dengan metode deskripsi analisis interpretatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman pentingnya kemampuan manajerial seorang Gembala Jemaat dalam mengupayakan pencapaian visi dan misi gereja sehingga akan mewujudkan pertumbuhan gereja. Hasil kajian, seorang gembala penting untuk menetapkan dan menguasai visi, misi dan tujuan dari gereja yang digembalakannya, serta memiliki kemampuan manajerial dalam pengembalaannya. Dengan kemampuan manajerial seorang gembala akan dapat keluar dari pelayanan rutinitas sehingga gereja dapat bertumbuh dengan mencapai visi dan misi serta tujuan yang sudah ditetapkan.

Kata kunci: gembala, jemaat, manajemen, visi-misi

PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi termasuk organisasi Gereja yang mengharapkan pertumbuhan, perlu ditetapkan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini merupakan suatu cara yang efektif dalam mencapai suatu sasaran, dengan memberdayakan sumber daya yang ada dan menempatkannya sesuai dengan kebutuhan organisasi yang dipimpinnya. Adapun yang dikerjakan di dalam manajemen adalah merencanakan, mengorganisasi, memberi arahan, mengkoordinasi dan mengontrol setiap kegiatan

dalam suatu organisasi tersebut, sehingga dapat menghasilkan pencapaian tujuan yang efisien dan efektif.¹ Adanya visi misi gereja yang jelas akan membuat pemimpin lebih mudah dalam menjalankan dan memikirkan apa yang akan dikerjakannya dan bagaimana ia harus mengatur setiap orang yang dipimpinnya dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan maksimal.

Dalam sebuah organisasi ada saja seorang pemimpin yang tidak tahu fungsinya dan kurang terampil dalam berorganisasi, sehingga hal tersebut terkadang menjadi menghambat bagi gereja dalam upaya mencapai visi misi yang ada.² Dalam satu Gereja kemampuan manajerial dari seorang Gembala Jemaat akan menentukan pencapaian dari visi, misi dan tujuan demi terwujudnya pertumbuhan dalam gereja tersebut.

METODE

Metode Penelitian dalam artikel ini adalah kajian kualitatif kepustakaan yang menggunakan metode deskriptif dan analisis interpretatif, dari Alkitab, beberapa artikel dan dari beberapa tulisan para ahli melalui buku-buku. Dengan penelusuran dari sumber-sumber ini dideskripsikan suatu pandangan yang konstruktif tentang pentingnya seorang gembala jemaat meningkatkan kemampuan manajerialnya dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan demi pertumbuhan gereja tersebut

PEMBAHASAN

Pengertian Gembala Jemaat

Pengembalaan merupakan bagian dari teologi praktika yang membahas tentang peranan seorang gembala dan tugas-tugasnya dalam mengembalakan jemaat. Kehidupan berjemaat dalam sebuah gereja tentu membutuhkan seorang pemimpin atau yang biasa disebut dengan gembala sebagai orang yang memimpin untuk dapat mencapai visi misi serta melaksanakan setiap kegiatan yang telah direncanakan. Secara Alkitabiah uraian bersama perumusan mengenai pengaruh seorang gembala merupakan salah satu pola dalam pelayanan yang mengangkat tinggi nilai-nilai rohani, moralitas, sosial dan etika.³ Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting seorang pemimpin jemaat untuk dapat memiliki integritas yang baik, dengan hal tersebut ia dapat tetap menjaga nilai-nilai penting dalam kepemimpinannya baik dalam rohani, moralitas, sosial dan bahkan etika.

Kepemimpinan gembala tidak terlepas dari bagaimana ia meresponi dan menjalankan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan dan bagaimana ia dapat memimpin dan membawa orang lain kepada jalan yang benar. Dengan kata lain gembala jemaat merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan dalam mendidik, mengajar dan membimbing pertumbuhan rohani jemaat yang dipimpin serta memastikan agar iman jemaat yang dipimpinnya tidak mudah undur. Dalam dunia bisnis, pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, pemerintahan negara, dan lain-lain. Dengan kata lain kualitas dan tanggung jawab dari seorang gembala sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga dan organisasi yang dipimpin.

¹ Sugiyanto Wiryonoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*, ed. by staf redaksi BPK Gunung Mulia, kelima (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 1-2

² Integrasi Spiritualitas Dan Kapabilitas, 'Kepemimpinan Gereja Tionghoa', *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2. Oktober (2010), 207-29

³ Lisdayanti Anita Mangalik, "Peran Pemimpin Sebagai Gembala Bagi Jemaat Dan Pemuridan" (Sulawesi Selatan: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2020).

Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru konteks kata gembala mengacu kepada satu tujuan yang sama yaitu memelihara domba/jemaat-Nya dengan penuh kasih dan kelembahlembutan. Untuk memahami tentang gembala jemaat, maka peneliti akan memaparkan tentang pengertian gembala jemaat. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

Pengertian Gembala Secara Umum

Pada umumnya pengertian tentang gembala sering disamaartikan dengan seorang penjaga kawanan ternak. Bahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah “gembala” pun diterjemahkan sebagai penjaga atau pemelihara mahluk hidup.⁴ Dalam bahasa Yunani yaitu “*poimen*”, yang diartikan sebagai seorang yang menjaga kawanan domba. Seorang yang diberi amanat untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai gembala merupakan seorang yang mempunyai kedudukan sebagai pemimpin. Peter Wongso menyebutkan, sebutan gembala pertama kali dipakai untuk Habel.⁵

Pekerjaan seorang gembala merupakan pekerjaan yang mulia bagi kalangan umat Yahudi yang berbicara tentang pekerjaan menjaga kambing, domba, lembu dan binatang peliharaan. Pekerjaan seorang gembala tidak hanya dikerjakan oleh seorang laki-laki tetapi dapat juga dikerjakan baik laki-laki, perempuan dan bahkan sampai anak-anak. Menjadi seorang gembala tidaklah mudah, karena pekerjaan tersebut sangatlah berbahaya dan membutuhkan resiko yang besar karena seorang gembala harus memastikan bahwa kawanan ternaknya aman dari bahaya dan serangan dari hewan buas lainnya.

Adapun seorang gembala dalam mengerjakan tugas pekerjaannya melengkapi dirinya dengan sebuah mantel kulit, kantong kecil, tongkat, ali-ali dan alat musik.⁶ Setiap perlengkapan kerja yang dikenakan oleh seorang gembala dalam pekerjaannya memiliki kegunaan seperti mantel kulit yang melindungi saat hujan dan udara malam yang dingin, kantong kecil yang dapat menyimpan persediaan makan baginya, tongkat yang membantunya menahan tubuhnya ketika hendak berjalan dan mendaki sebuah dataran tinggi, adapun juga ali-ali yang digunakannya guna untuk mengusir hewan buas yang hendak mengganggu kawanan dombanya, dan juga seruling menjadi alat musik yang digunakan untuk mengisi waktu istirahatnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tugas seorang gembala secara umumnya merupakan seorang penjaga kawanan ternak yang memimpin mereka untuk mencari makan dan minum serta menjaga keselamatan kawanan ternak yang dipimpinnya serta melengkapi dirinya sebaik mungkin dalam mengerjakan tugasnya.

Di zaman yang semakin berkembang, sebutan gembala pun ditujukan sebagai kiasan bagi setiap pemimpin jemaat Kristen. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan kerohanian jemaat yang dipimpin dengan memastikan bahwa setiap jemaat yang dipimpin berada dalam jalan yang benar dan aman. Setiap model dan cara kepemimpinan seorang gembala tidak semuanya sama. Namun terlepas dari hal tersebut tujuan dari kepemimpinan gembala adalah agar setiap jemaat yang dipimpinnya dapat hidup bertumbuh menurut kebenaran firman Tuhan yang telah

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keempat. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 435

⁵ Pieter Anggiat Napitupulu, “Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis,” *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 146–159

⁶ Alkitab SABDA Studi Kamus, “Pengertian Gembala,” *Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)*

diberitakan. Seperti yang diungkapkan Sony Eli Zaluchu, bahwa ada banyak kepemimpinan, tetapi tidak semua berada pada tingkat kepemimpinan yang sama.⁷ Ini menyatakan bahwa setiap pemimpin memiliki pengaruh dan bahkan cara berpikir yang berbeda-beda dalam membawa jemaat yang dipimpinnya untuk dapat menjangkau setiap sasaran yang telah ditentukan.

Keberadaan seorang gembala sebagai pemimpin jemaat mengharuskannya untuk mempunyai visi misi yang pasti, karena ketika seorang gembala mempunyai visi misi yang pasti hal tersebut akan mempermudahnya untuk mencapai visinya serta memacunya untuk bekerja keras menghasilkan keberhasilan terlebih dalam pertumbuhan iman jemaat yang dipimpinnya.

Dengan kata lain, tidak hanya memiliki visi misi yang jelas seorang gembala pun mempunyai peran serta tanggung jawab yang besar seraya memastikan bahwa jemaat yang dipimpinnya terpelihara dan hidup teratur. Menurut Poerwadarminto, gembala memiliki dua arti harafiah dan rohani. Secara harafiah kata “gembala” artinya pengawal atau perawat kawanan ternak dan menurut rohani gembala adalah pemelihara kesejahteraan umat Kristen.⁸ Untuk lebih mudah memahami pengertian tentang gembala perlu melihat dari sudut pandang antropologi dalam budaya Ibrani dan masyarakat Timur Tengah Kuno. Dari upaya tersebut mengantarkan sebuah pengertian kepada sistem penggembalaan umat Allah yang terdapat di dalam Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru.

Pengertian Gembala Dalam Perjanjian Lama

Di Timur Tengah yang menjadi mata pencarian rakyat pada saat itu adalah berternak: seperti berternak sapi, domba, kambing, unta dan kuda. Dalam Perjanjian Lama kata ‘gembala’ seringkali dipakai dengan sebutan *ro’eh* yang berasal dari kata *ra’ah* yang berarti “memberi makan atau mengembalakan.” Dalam Kitab Perjanjian Lama istilah gembala dibagi menjadi dua bagian, yaitu: gembala dalam arti sebenarnya disebut sebagai seorang yang memiliki profesi sebagai gembala ternak kambing, domba dan sebagainya. Sedangkan gembala dalam arti metafora ini diistilahkan sebagai gambaran yang mengacu kepada pribadi tertentu dengan maksud menyamakan fungsinya kepada arti yang sebenarnya.⁹ Adapun bentuk dari istilah ini masih terbagi menjadi dua bagian yaitu: Perama, dipakai untuk memberi sebutan kepada pemimpin-pemimpin tertentu seperti para imam, nabi, raja-raja maupun hakim-hakim yang memiliki kedudukan atau pengaruh di bangsa Israel. Kedua, istilah gembala ini ditujukan untuk pribadi Allah sebagai Tuhan yang memiliki otoritas tertinggi untuk memimpin bangsa Israel.

Dalam konteks bangsa Israel, gembala dipandang sebagai seorang yang memberi petunjuk jalan, yang memberi makan, merawat dan memberi perlindungan. Ada beberapa kata gembala yang terdapat dalam perjanjian lama seperti:

- a. Kata gembala dipakai untuk menunjukkan Tuhan sebagai gembala yang memimpin umat Israel (Kej 49:24, Mzm 23:1, Yer 31:10)

⁷ Dorus Dolfinus Buinei, “Menerapkan Kualifikasi Kepemimpinan Hamba Menurut Injil Markus Bagi Gembala Sidang GPdI Wilayah Waropen Barat, Papua,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 18–30, 23

⁸ Talizaro Tafonao, “Gembala Sebagai Pengajar, Motivator, Dan Inspirator” (2019): 1–356, 1-2

⁹ Priyantoro Widodo, “Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21,” *Sekolah Tinggi Teologi Simpson*, no. August (2017): 103–122, 107

- b. Gembala sebagai pemimpin bangsa Israel yang terdiri dari dua pemimpin yaitu baik dan jahat (Yer 33:12, Yer 43:12, Yeh 34:2-10)
- c. Menunjuk kepada gembala yang sebenarnya, yang menjaga dan memelihara kawanan ternaknya.

Dalam Perjanjian Lama istilah gembala dicatat sebanyak 225 kali, baik secara umum (Kej 4:2, 13:7, 26:20) maupun sebagai gembala yang berarti seorang pemimpin umat pilihan Allah (2 Sam 5:2,7; Yer 23:2-4; Hos 4:16). Dengan istilah yang ada di atas dapat dipahami bahwa sebutan gembala dalam arti yang sebenarnya merupakan bagian dari penggambaran, perbandingan, dan persamaan yang terdapat di dalam seluruh kitab. Sehingga pemahaman tentang gembala haruslah bermula dari tugas dan tanggung jawab seorang gembala dalam Perjanjian Lama.

Seorang gembala tidak hanya menjaga kawanan ternaknya tetapi memastikan bahwa ternaknya terpelihara dan terawat. Pemimpin-pemimpin dalam Perjanjian Lama sering disebut sebagai gembala yang bertanggung jawab untuk memelihara bahkan merawat kawanan ternak atau dalam pelayanan pastoral, jiwa-jiwa yang dipercayakan Allah sebagai jemaat yang harus dipelihara sebagai umat. Kata "gembala" pun dapat ditemui di dalam 1 Samuel 16:11, ketika Daud sebelum menjadi raja, ia bekerja sebagai seorang gembala domba. Allah sendiri pun disebut sebagai gembala yang menuntun dan bahkan memelihara umat-Nya, terlebih bagi bangsa Israel.

Gembala Dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru terlihat lebih jelas kesetiaan dan pengorbanan seorang gembala dalam memenuhi panggilannya dengan berlandaskan kasih dan kebenaran. Perjanjian Baru mencatat bahwa ada 29 kali istilah gembala disebutkan. Dalam Perjanjian Lama kata gembala lebih merujuk kepada penjaga kawanan ternak namun dalam Perjanjian Baru kata gembala seringkali ditujukan bagi setiap pemimpin umat Tuhan, yang dipanggil menuntun dan mengarahkan umat Tuhan untuk dapat hidup menurut kehendak-Nya. Istilah "gembala" dalam bahasa Latin ialah *pastor* dan dalam bahasa Yunani *poimen*. Karena itu, penggembalaan juga dapat diartikan *poimenika* atau *pastoralia*.¹⁰ Dengan demikian, pelayanan pastoral merupakan sebuah identitas bagi seorang pelayan penggembalaan.

Dalam Perjanjian Baru, pekerjaan gembala dipandang sebagai sesuatu yang rendah dan hina. Namun gereja-gereja dalam Perjanjian Baru memiliki pandangan yang berbeda terhadap pekerjaan gembala dengan berdasarkan perspektif Perjanjian Lama yang memiliki dua fungsi yaitu memelihara dan memberi makan. Konsep Yesus Kristus tentang tugas seorang gembala yang menggembalakan umat-Nya dengan jelas dinyatakan melalui teladan pelayanan praktis yang terjadi antara seorang gembala dengan gembalaannya. Dengan demikian Yesus Kristus menggambarkan diri-Nya sebagai gembala bagi bangsa pilihan-Nya yaitu bangsa Israel. Meskipun bangsa Israel sering kali berpaling dan hidup di luar kehendak dan perintah-Nya.

Dalam Injil sinoptik Yesus memakai kata gembala sebagai gambaran diri-Nya dengan tujuan untuk menjelaskan apa yang menjadi misi-Nya bagi umat manusia. Yesus dalam pelayanannya mengajarkan mengenai penggembalaan. Bagaimana seorang gembala yang menjadi pemimpin, seorang yang memberi perlindungan, merawat, pembela, dan bahkan rela berkorban dalam menjalankan tugasnya meskipun harus

¹⁰ Napitupulu, "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis.", 149

mempertaruhkan nyawanya sendiri. Tidak seperti gembala upahan yang hanya mementingkan diri sendiri dan upah yang ia terima. Ketika bahaya datang menyerang ia tidak peduli akan ternaknya dan lebih memilih untuk meninggalkannya. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa seorang gembala yang baik harus dapat melindungi gembalaannya dari setiap ancaman bahaya yang datang kapan saja. Gembala yang baik adalah seorang yang rela berkorban demi keselamatan gembalaannya dan memastikan bahwa gembalaannya tidak tersesat.

Berbicara mengenai tugas gembala, Yesus Kristus mengibaratkan pelayanan penggembalaan seorang pemimpin jemaat dengan pekerjaan seorang gembala ternak yang senantiasa menjaga, memelihara, membimbing dan bahkan menyelamatkan kawanan ternaknya dari bahaya yang mengancam. Dengan memusatkannya pada sikap, tindakan maupun fungsi dari seorang gembala sebagai pemimpin umat Allah. Karena bagi Allah seorang pemimpin umat haruslah seorang yang mampu mengusahakan keamanan dan kesejahteraan umat yang dipimpinnya, juga mengarahkan mereka untuk mencapai apa yang dikehendaki-Nya.

Demikianlah Yesus Kristus, sebagai gembala yang baik dan penuh belaskasihan, Ia memastikan bahwa umat-Nya tidak binasa dengan mengorbankan diri-Nya turun ke dunia dan bahkan memberi diri-Nya mati di kayu salib untuk menebus setiap manusia yang berdosa.¹¹ Dalam Perjanjian Baru Yesus Kristus dikatakan sebagai gembala yang baik, tidak hanya memberi diri-Nya mati demi menebus dosa umat manusia tetapi juga memimpin umat manusia kepada jalan kebenaran. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa gembala dalam Perjanjian Baru adalah seorang yang mengasihi dan mengenal setiap anggotanya.

Perbedaan gembala dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah gembala dalam Perjanjian Baru tidak menunjuk kepada bangsa Israel tetapi lebih kepada jemaat Kristus tetapi dalam Perjanjian Lama gembala ditunjukkan lebih kepada bangsa Israel. Jadi dengan beberapa pengertian gembala yang telah dipaparkan di atas, memberikan pengertian yang cukup untuk dapat mengerti arti gembala dengan benar. Dengan kata lain seorang gembala jemaat merupakan seorang yang dapat diandalkan serta memiliki kehidupan rohani yang dapat diteladani oleh setiap jemaat yang dipimpinnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat

Sebagai pegikut Kristus hal utama yang perlu diketahui oleh setiap orang percaya terlebih seorang gembala jemaat adalah bagaimana ia dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya sebagai seseorang yang sudah menerima keselamatan dari Allah dengan menjadi saksi dan melayani-Nya. Gembala merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam tugas penggembalaan yang tidak pernah terlepas pada proses pertumbuhan kerohanian jemaat. Tugas seorang pemimpin rohani bukanlah tugas yang mudah untuk dikerjakan, menjadi seorang gembala haruslah menjadi panggilan jiwa, sehingga dapat menjalankan tugas yang dipercayakan dengan tekun dan setia sekalipun berada di masa-masa yang sulit.

Tugas seorang gembala jemaat tidak hanya menggembalakan dan memberitakan Injil, namun gembala juga dituntut untuk dapat mengerti dan memahami tugasnya sebagai seorang yang menuntun, memelihara, mendidik, mengajar jemaat yang

¹¹ Berdasarkan Perspektif Petrus And Calvin Sholla Rupa, "Ciri Khas Seorang Gembala" 14, no. 2 (2016): 1-4, 165

dipimpinnya dengan efektif, kreatif, dinamis, dan profesional. Hal tersebut dilakukan guna mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat yang dipimpin agar dapat terarah.

Terlebih dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang gembala membutuhkan hati yang rela, tidak mencari keuntungan pribadi, bersemangat, tidak menyalahgunakan kekuasaan dan menjadi teladan yang benar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan.¹² Tugas dan tanggung jawab yang kompleks dan berlapis seperti berkhotbah, memimpin gereja, dan sekaligus sebagai pemelihara jemaat yang dipimpin, untuk mencapai visi dan misi gereja yang telah ditetapkan dengan berpegang pada kebenaran. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab dibagi menjadi beberapa bagian seperti;

Memelihara

Secara umum tanggung jawab seorang gembala adalah memelihara jemaat yang dipimpinnya dalam hal kerohanian. Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata pelihara memiliki arti jaga atau menjaga dan berusaha merawat dengan sebaik mungkin.¹³ Dalam kitab Yehezkiel 34 dan Mazmur 23 dengan jelas dituliskan bahwa Allah adalah gembala yang berperan memelihara umat-Nya.

Seorang gembala jemaat yang dipanggil dan dipilih untuk memimpin jemaat Tuhan dengan sukarela, penuh semangat dan tanpa mencari keuntungan pribadi, dengan memberi teladan yang baik agar jemaat yang dipimpin terpelihara dan tidak tersesat.¹⁴ Berdasarkan beberapa pengertian yang ada mengenai gembala peneliti dapat melihat bahwa gembala adalah seseorang yang berperan penting dalam memelihara, menjaga, dan bahkan memiliki tanggung jawab yang besar terlebih dalam kehidupan jemaat yang dipimpinnya. Keadaan ini membuktikan bahwa pengaruh seorang gembala dalam pertumbuhan rohani jemaat yang dipimpinnya sangatlah besar.

Memiliki pandangan bahwa jemaat yang dipimpin merupakan sesuatu yang berharga di hadapan Tuhan, seperti Tuhan pun memandang berharga seekor domba yang hilang dan mencarinya bukan membiarkannya (Mat 18:12-14), demikianlah seharusnya seorang gembala memandang jemaat yang digembalakan.¹⁵ Ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk seorang gembala menjadikan cara pandang Yesus menjadi sebuah dasar ketika ia melayani jemaat yang dipimpinnya.

Gembala memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam membina, mengasuh, serta mengarahkan jemaat yang dipimpin dengan kasih yang murni. Mengerti dan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan jemaat yang dipimpinnya merupakan suatu hal yang tidak dapat terabaikan dari pelayanan penggembalaan seorang gembala jemaat, tugas dan tanggung jawab yang diterimanya menjadi salah satu alasan untuk ia dapat memberi waktu yang lebih untuk mengenal dan dekat dengan jemaat yang dipimpin.¹⁶ Dengan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting untuk seorang

¹²Sara L Sapan and Dicky Dominggus, "Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Teologi Amreta* 3, no. 2 (2020): 124-145, 363

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1041

¹⁴Sara L Sapan and Dicky Dominggus, "Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4" 3, no. 2 (2020): 1-4, 124

¹⁵Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362-387, 368

¹⁶Telaumbanua, Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat, 369

gembala jemaat memastikan bahwa jemaat yang dipimpinnya terpelihara dengan baik. Cara yang sering digunakan gembala dalam memelihara jemaat antara lain:

Perkunjungan

Seorang gembala harus memiliki waktu untuk mengunjungi jemaat yang dipimpin baik dari rumah ke rumah yang lain maupun di rumah sakit. Ini merupakan suatu hal yang paling penting dalam tugas dan tanggung jawab seorang gembala jemaat, karena ketika seorang gembala melakukan kunjungan hal tersebut akan membantunya untuk membangun hubungan baik, mendoakan dan mengenal lebih dalam jemaat yang dipimpinnya serta memastikan bahwa iman jemaat yang dipimpinnya tidak undur oleh situasi maupun keadaan yang dialami.¹⁷

Perlunya seorang gembala dan anggotanya dapat mempersiapkan diri sebelum berkunjung dengan berdoa bersama baik untuk mereka yang akan berkunjung maupun mereka yang akan dikunjungi agar mereka dapat membuka hati untuk menerima Injil yang akan diberitakan. Tidak hanya itu sebelum melakukan kunjungan sangat penting untuk gembala dan timnya memiliki informasi yang akurat dari setiap orang-orang yang akan dikunjungi, hal tersebut dilakukan guna untuk membantu gembala dan tim agar terhindar dari kesalahan yang akan menyinggung orang tersebut dan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan setiap orang yang dikunjungi.¹⁸ Untuk itu dalam hal ini Yesus Kristus sendiri pun dalam pelayanannya selama berada di bumi telah melakukan hal yang sama. Ia mengunjungi, menguatkan, menasehati, bahkan menghibur mereka dengan kebenaran firman-Nya.

Pertemuan Komsel

Komsel adalah singkatan dari komunitas sel yang di dalamnya terdapat kumpulan jemaat yang tumbuh bersama untuk menuju pada gaya hidup seperti yang Kristus inginkan.¹⁹ Dalam komsel juga setiap anggota dapat saling berbagi kesaksian hidup yang menguatkan, menghibur, memberi semangat, serta memotivasi satu sama lain tanpa takut dihakimi oleh orang lain.

Komunitas sel merupakan bagian yang penting dalam pergerakan gereja terlebih pelayanan seorang gembala jemaat, karena di dalam komunitas sel jemaat dapat mengalami sebuah keterbukaan yang membawa pada pertobatan dan perubahan hidup yang lebih baik. Dalam komunitas sel inilah gembala dapat menunjukkan perannya untuk mengarahkan jemaat yang dipimpin agar dapat saling memperhatikan satu sama lain dengan kasih sebagai anggota tubuh Kristus sehingga tidak terjadi eksklusivitas dalam jemaat yang ia pimpin.

Oleh sebab itu komunitas sel yang dibuat diharapkan menjadi solusi untuk menjawab setiap permasalahan yang terjadi dalam jemaat. Tidak hanya itu saja dalam komunitas sel pun gembala dapat mengajak jemaat untuk dapat mengembangkan kembali karunia Roh Kudus dan jam doa.

¹⁷Reinhard Jeffray Berhithu, "Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 273, 274

¹⁸Nehemia Parmonangan Pasaribu, "Perkunjungan Sebagai Sarana Yang Efektif Dalam Penginjilan (Studi Tentang Pertumbuhan Gereja Di Gereja Penyebaran Injil Majalengka Tahun 2015-2016)"

¹⁹Lusiana, 'Bertumbuh Bersama Komsel', *CBN Indonesia*, 2017.

Pemuridan

Kedewasaan rohani jemaat menjadi salah satu yang penting untuk seorang gembala perhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa jemaat harus mengalami pertumbuhan rohani yang dewasa. Oleh sebab itu adanya pemuridan yang dilakukan oleh gembala menjadi salah satu jawaban bagi kebutuhan gereja-gereja yang ada untuk membawa jemaat yang dipimpin dapat mengalami kedewasaan rohani yang mengubah karakter jemaat, mengajarkan jemaat tetap setia pada iman percaya dalam Kristus sehingga ajaran-ajaran sesat dan bahkan permasalahan hidup tidak membuatnya undur namun sebaliknya, dan membawa jemaat sadar dan melayani Tuhan.²⁰ Hal ini dilakukan agar jemaat dapat memiliki sifat dan karakter yang dewasa sehingga tidak menjadi sumber masalah/konflik bagi orang banyak terlebih di dalam gereja.

Menurut Edmund Chan, pemuridan merupakan salah satu proses yang membawa orang lain ke dalam hubungan yang telah dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka juga mampu melipatgandakan keseluruhan prosesnya kepada orang lain.²¹ Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pemuridan yang dilakukan oleh gembala jemaat adalah agar jemaat diselamatkan, dilepaskan, dipulihkan, dan memiliki kedewasaan rohani untuk siap masuk dalam tim kepemimpinan di dalam penggembalaan.

Tujuan awal seorang gembala jemaat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah memelihara setiap anggota jemaat yang dipimpinnya dengan kasih yang murni. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab seorang gembala sangatlah penting terlebih dalam fungsinya sebagai seorang yang memelihara setiap jemaat yang dipimpin dengan kata lain gembala yang baik rela berkorban demi pertumbuhan kerohanian jemaat yang benar dan sehat serta membawa jemaat untuk dapat hidup dalam anugerah Allah.

Memimpin

Pemimpin adalah orang yang penting dan strategis, yang memiliki kemampuan, kecerdasan dan bahkan pengaruh yang besar bagi setiap orang yang dipimpinnya untuk dapat mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu melayani untuk kemajuan, kebaikan, pertumbuhan rohani dan jasmani orang-orang yang dipimpinnya. Gembala jemaat merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas penggembalaannya yang tidak terlepas dari pertumbuhan kerohanian jemaat serta membawa gereja menuju kepada visi dan misi yang telah ada dengan berpegang pada kebenaran.²² Memiliki kemampuan yang besar dalam segala aspek dan bidang menjadi salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang gembala jemaat terlebih ketika ia memimpin.

Rasul Paulus menasehati Timotius agar ia menjadi panutan dalam kepemimpinannya sebagai seorang gembala jemaat di Efesus. Seorang gembala tidak hanya memimpin tetapi juga dituntut untuk menjadi seorang teladan yang baik dalam segala hal. Meskipun seorang gembala jemaat masih dalam keterbatasan, ia tetap menjadi

²⁰ Agung Gunawan, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 (2017): 1-17, 1

²¹ Ibid., 6

²² Ibid., 368

seseorang yang dipakai Tuhan dalam membantu pertumbuhan iman jemaat.²³ Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa sangat penting untuk seorang gembala dalam kepemimpinannya pun dapat menjaga dirinya sendiri untuk tidak menjadi batu sandungan bagi yang dipimpinnya dengan hidup dipimpin oleh Roh Kudus karena seorang gembala jemaat adalah seorang yang diurapi oleh Tuhan.

Seorang gembala sudah seharusnya dapat dipimpin dan memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin banyak orang. Karena untuk menjadi pemimpin yang berhasil maka ia harus mampu mengatasi dan menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupannya. Seorang gembala juga harus dapat menghadapi serta mengatasi persoalan yang terjadi dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan seorang gembala dalam memimpin jemaat untuk menuju kepada keberhasilan adalah saat mengambil keputusan dalam menyikapi masalah yang terjadi di tengah-tengah jemaat maupun kehidupan sehari-harinya dengan bergantung pada kuasa dan pimpinan Tuhan.²⁴ Untuk itu dalam memimpin jemaat yang dipercayakan oleh Tuhan seorang gembala haruslah memiliki motivasi murni, yang hanya tertuju untuk memuliakan Tuhan dan memenangkan banyak jiwa-jiwa untuk menerima keselamatan yang dari pada Tuhan.²⁵

Paulus dalam suratnya kepada Timotius menuliskan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin jemaat ada syarat-syarat yang harus diperhatikan seperti yang tertulis di dalam 1 Timotius 3, melihat bahwa tugas dan tanggung jawab seorang gembala tidaklah mudah dan sembarangan. Oleh sebab itu Paulus mengingatkan kembali bahwa sangat penting untuk seorang pemimpin jemaat memiliki perilaku yang sesuai dengan kebenaran terlebih dalam kehidupan pernikahannya, rumah tangganya, hubungan sosialnya dan pekerjaannya.²⁶ Ini menunjukkan bahwa seorang gembala harus dapat memimpin setiap anggota keluarganya dengan baik sebelum memimpin jemaat karena seorang pemimpin jemaat yang berhasil terlihat dari cara dia memimpin keluarganya.

Berkhotbah

Khotbah merupakan seni menyampaikan firman Tuhan yang dilakukan oleh pengkhotbah untuk menyampaikan bagaimana seharusnya orang Kristen hidup seturut dengan kebenaran firman Allah.²⁷ Berkhotbah juga merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab memberitakan Injil Allah yang dikerjakan/dilakukan oleh seorang gembala jemaat. Dengan kata lain dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemberita firman Tuhan seorang gembala harus dapat memperhatikan apa yang akan disampaikan kepada jemaat, dengan mempersiapkan bahan khotbahnya jauh hari sebelumnya, ini menunjukkan bahwa ketika seorang gembala jemaat tatkala ingin menyampaikan firman Tuhan ia harus memiliki persiapan yang matang.

Dengan memberi jemaat “makanan” secara rohani serta menjalin pendekatan melalui bimbingan rohani jemaat untuk dapat menghidupi setiap firman Tuhan.²⁸

²³ Ibid., 369

²⁴ Ibid., 370

²⁵ Ibid., 369

²⁶ “1 Timotius 3” (Yayasan Lembaga SABDA YLSA).

²⁷ Stefanus, “Tugas Pendeta Sebagai Gembala Dalam Memperlengkapi Warga Gereja Di Gereja Toraja Jemaat Sesevalu Klasis Rembon Sado’ko” (2012): 1-67, 4

²⁸ Stefanus, “Tugas Pendeta Sebagai Gembala Dalam Memperlengkapi Warga Gereja Di Gereja Toraja Jemaat Sesevalu Klasis Rembon SAado’ko” (2012): 1-67, 2

Dalam berkhotbah diharapkan hal tersebut dapat memberi hal positif bagi kerohanian pendengar dan membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dengan menunjukkan suatu perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari membuat hal tersebut menjadi sebuah pertanda bahwa jemaat mengerti dan meresponi setiap firman yang telah disampaikan oleh gembala.

Berkhotbah pun merupakan hal yang utama bagi gembala sebagai tugas dan panggilan pelayanannya, tanggung jawab gembala dalam berkhotbah adalah bentuk kognitif yang meliputi bagaimana persiapannya dalam mendalami dan memahami akan setiap pesan Allah yang terdapat dalam Alkitab.³⁰ Seorang gembala harus memiliki persiapan yang matang dengan tidak gegabah serta mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan jemaat dan terlebih penting meminta tuntunan Roh Kudus.

Homiletika berasal dari kata Yunani "*homilia*" yang berarti perundingan, penguraian atau khotbah. Homiletika dapat didefinisikan sebagai ilmu berkhotbah atau pelajaran berbicara di hadapan orang banyak supaya pokok yang disampaikan dapat disajikan dengan cara yang terang. Seorang gembala tidak hanya dapat memimpin namun juga memiliki tanggung jawab memberitakan Injil kepada semua manusia tanpa dibatasi oleh apapun, kebenaran yang disampaikan haruslah berorientasikan kepada Alkitab, karena Alkitab adalah firman Allah dan dasar dari kebenaran.

Moralitas seorang gembala dalam berkhotbah menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan firman Tuhan. Tidak hanya dapat berkhotbah, kehidupan gembala yang tidak memiliki moral dan integritas akan menjadi penyebab kesalahpahaman bagi jemaat yang mendengar dan menyaksikannya. Oleh sebab itu seorang gembala harus memiliki hubungan dan pengenalan yang benar akan Allah dan memberi diri sepenuhnya untuk dipimpin oleh Roh Kudus.³¹

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kehidupan seorang gembala baik dalam kerohanian maupun kehidupan sehari-hari ketika memberitakan Injil dapat memberi pengaruh yang besar dalam pertumbuhan rohani jemaat.³² Seorang gembala sangat perlu untuk dapat menghidupi setiap kebenaran firman yang telah disampaikan kepada jemaat yang dipimpin. Khotbah tidak hanya berbicara berdasarkan isi hati dan pengetahuan yang dimiliki gembala atau pengkhotbahnya melainkan menyampaikan atau memberitakan kebenaran firman Allah yang mendidik setiap anggota jemaat dalam ajaran yang sehat dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan sehingga iman jemaat bertumbuh dan tidak mudah digoyahkan oleh setiap ajaran-ajaran sesat.

Oleh sebab itu membawa jemaat Tuhan untuk menuju kepada suatu progresitas iman yang selalu berorientasi kepada Kristus, seorang gembala harus kompeten dalam bidangnya dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menyusun khotbahnya dengan sistematis dan menjadikan konsep Allah sebagai pusat pemberitaannya agar jemaat dapat mengerti setiap firman yang diterimanya dan tahu bagaimana harus menghidupi firman tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang percaya.

²⁹ Ibid., 370

³⁰ Dwi Setio and Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Magnum Opus Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen STT IKAT* 1, no. 2 (2020): 88–97, 88

³¹ Ibid., 89

³² Ibid., 370

Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus mengajarkan dan menekankan beberapa hal kebenaran yang harus diberitakan kepada jemaat, seperti: memberitakan Injil Keselamatan Allah bagi manusia dalam iman (1 Tim 1:4), memberitakan kedatangan Yesus ke dunia sebagai pendamai antara Allah dan manusia (1 Tim 2:5-6), Allah sebagai Juruselamat bagi seluruh umat manusia (1 Tim 4:10), Sebagai Juruselamat yang memberi hidup dan pembebasan bagi umat manusia (2 Tim 1:10), dan yang bangkit dari kematian (2 Tim 2:8).³³

Terlebih lagi dalam menyampaikan khotbah seorang gembala harus memastikan bahwa jemaatnya tidak mudah disesatkan oleh setiap ajaran-ajaran sesat yang mengatasnamakan Tuhan. Seperti halnya tentang ajaran akan keselamatan, okultisme, pernikahan, dan pengajaran-pengajaran lain yang tidak sesuai kebenaran yang ada di dalam Alkitab. Dengan demikian melalui khotbah gembala jemaat dapat memiliki kesadaran penuh untuk dapat bertanggung jawab akan iman mereka dalam pertumbuhan rohani dengan memiliki jam doa pribadi, memiliki kerinduan melayani dengan talenta yang dimiliki, mengasihi satu sama lain, dan semua hal yang sesuai dengan kebenaran.³⁴

Kompetensi Seorang Gembala Jemaat

Secara umum kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan profesi yang dijalankannya.³⁵ Gembala yang merupakan seorang pemimpin jemaat dituntut harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya, terlebih bahwa pertumbuhan rohani jemaat yang dipimpin sangatlah bergantung bagaimana gembala tersebut dapat memaksimalkan kompetensinya. Adapun beberapa kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh seorang gembala jemaat adalah;

Mengajar

Istilah mengajar secara umum adalah merupakan suatu kegiatan interaksi antara seorang guru dan sejumlah orang yang diajarnya. Mengajar merupakan suatu tanggung jawab yang besar, tidak hanya memberikan informasi tentang pengetahuan dan kebudayaan tetapi juga memastikan bahwa yang diajarnya dapat mengerti dengan baik dan memiliki pengetahuan yang benar. Kata mengajar dalam bahasa Yunani *didasko* memiliki arti yaitu mengajar.³⁶

Luasnya jangkauan pelayanan seorang gembala ditambah beragam tingkat pendidikan jemaat yang dipimpin, mengharuskan seorang gembala untuk dapat mengerti, memahami dan menguasai beberapa bidang ilmu pengetahuan terlebih dalam pengetahuannya akan firman Tuhan (Alkitab). Meski dalam kenyataannya beberapa hamba Tuhan dan gembala yang mengabaikan hal tersebut dan terkesan terlalu radikal sehingga menganggap bahwa memahami dan mendalami alkitab saja sudah cukup dan menganggap pengetahuan atau referensi lainnya tidak penting. Hal ini perlu dipahami oleh setiap hamba Tuhan terlebih seorang gembala jemaat yang memiliki peran penting dalam memberikan ajaran kepada jemaat yang dipimpinnya, bahwa tidak cukup hanya

³³ Setio and Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." 90

³⁴ Ibid., 92

³⁵ "Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-Jenis, Dan Manfaat Kompetensi," *Maxmanroe.com*.

³⁶ "Pengertian Didasko," *Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)*.

mendalami Alkitab saja tetapi juga perlu untuk memperluas pengetahuannya tetapi tetap menjadikan Alkitab sebagai dasar pengetahuannya.

Dengan hal ini keahlian seorang gembala jemaat dalam mengajar merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan oleh gembala untuk dapat memberikan ajaran yang benar dan membuktikan ketidakbenaran ajaran-ajaran yang menyesatkan banyak orang Kristen. Hariyanto mengatakan, sebagai seorang pengajar, sudah sepatutnya harus menjadi orang memiliki rasa takut akan Tuhan dan menjadikan Allah sebagai dasar dalam pengajarannya, bukan dengan pemahaman dari diri sendiri.³⁷ Ini menunjukkan bahwa seorang gembala yang memiliki pengaruh besar terlebih dalam ajarannya tidak dapat melakukan segala sesuatu dengan sesuka hatinya tanpa pimpinan Roh Kudus dan rasa takut akan Tuhan.

Seorang gembala harus dapat memahami fungsinya ketika memimpin jemaat yang telah dipercayakan, memastikan bahwa jemaat yang dipimpinnya memiliki pribadi yang dewasa dan bijaksana dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Peran seorang gembala sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat, memiliki korelasi yang sangat signifikan/penting. Gembala memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pendidik yang membawa jemaat kepada pertumbuhan rohani yang maksimal dan membuat jemaat mengerti akan nilai-nilai penting dalam kehidupan dengan mendidik, mengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan yang benar akan firman Tuhan dan bertumbuh dalam kerohanian yang benar.³⁸

Mengajar adalah salah satu tanggung jawab seorang gembala jemaat yang tidak hanya memberikan pengetahuan akan kebenaran firman Tuhan tetapi juga mengingatkan, menasehati dan bahkan memberikan arahan-arahan yang benar kepada jemaat untuk dapat tetap mempertahankan kemurnian Injil dengan berstandarkan kekudusan. Tugas mengajar sama pentingnya dengan tugas penggembalaan, dengan mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk mampu mendesain dan memberitakan firman Tuhan secara tepat. Dalam hal ini sangat jelas bahwa gembala tidak hanya menggembalakan dan memberitakan Injil, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengajar jemaat dengan efektif, kreatif, inovatif dan dinamis.³⁹

Kata “beritakanlah” dalam bahasa Yunani adalah *παράγελω* (*paraggelo*) artinya memerintahkan, menyuruh, berpesan, dan memberitakan. Adapun hal yang melatarbelakangi kalimat tersebut adalah ketika Paulus mengingatkan kepada Timotius bahwa ada banyak pengajar-pengajar yang tidak bertanggung jawab atas ajaran-ajaran yang mereka beri terlebih kepada jemaat di Efesus, namun Paulus menasehati Timotius bahwa hal tersebut dapat diatasi dengan nasehat dan pengajaran yang murni (1 Tim 1:3-11).⁴⁰

Melihat bahwa begitu besar pengaruh peran gembala dalam mengajar/mendidik jemaat dalam pertumbuhan rohani, membuat gembala sebagai pendidik harus mampu untuk memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat melalui pengajaran firman Tuhan. Ketika gembala dalam perannya sebagai pengajar mampu memberikan

³⁷ Hariyanto Gabe Panembahan, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012, 2012), 213

³⁸ Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.”, 362

³⁹ Ibid., 365

⁴⁰ Talizaro Tafonao, “Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda” 2 (2018): 36–49, 37

ajaran yang sehat dan benar, maka hal tersebut akan membawa pengaruh besar terhadap kehidupan jemaat seperti mengasihi satu sama lain, hidup taat dan memberitakan Injil.⁴¹

Manajerial

Manajemen merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan setiap kegiatan yang sedang dikerjakan, agar mekanisme kegiatan yang ada dapat berjalan dengan tertib, lancar, tepat sasaran dan menghasilkan kesuksesan. Gereja sebagai organisasi rohani membutuhkan gembala yang memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengontrol segala sesuatu yang ada, mampu mengembangkan potensi orang lain, memberdayakan sumber daya yang ada, dan bahkan mampu memberi pengaruh kepada orang lain terlebih kepada pengerja gereja baik staf *fulltimer* maupun *non-fulltimer* dan juga jemaat yang dipimpinnya. Memiliki pengertian bahwa sesuatu yang berarti dan bernilai tidak akan dapat dicapai dengan usaha sendiri.

Seorang pemimpin atau gembala memiliki peran penting di dalam manajemen. Karena keberhasilan dari sebuah organisasi ditentukan dari bagaimana pemimpin tersebut dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, begitupun dengan peran seorang gembala yang memimpin dalam sebuah gereja. Sebab dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada merupakan tugas penting dari seorang gembala dalam mencapai tujuan yang akan dikerjakan dalam sebuah organisasi.⁴² Oleh sebab itu dalam hal ini seorang gembala juga harus dapat memberikan pengaruh yang besar bagi setiap anggota yang dipimpinnya untuk dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Manajemen secara umum merupakan sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk menangani suatu urusan dan untuk mencapai sasaran/target yang diinginkan. Pengembangan suatu organisasi adalah sesuatu yang menghasilkan perubahan yang sistematis. Terlebih seorang gembala yang memiliki peran penting dalamnya haruslah aktif dalam mengatur setiap pelaksanaan setiap kegiatan yang dikerjakan untuk pengembangan pelayanan yang ada untuk menghasilkan perubahan yang sistematis. Karena keberhasilan dari setiap kegiatan yang ada tergantung dari bagaimana gembala tersebut memiliki kualitas kepemimpinan dan pengelolaan yang benar.

Kemampuan seorang gembala dalam memimpin anggotanya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penggembalaan. Karena efektivitas seorang gembala jemaat dapat dilihat dalam kepiawaiannya untuk memberi pengaruh dan mengarahkan anggotanya. Penggembalaan adalah perihal memimpin, yang merupakan suatu seni tata cara atau kemampuan dalam membimbing, menuntun seseorang atau kelompok untuk dapat mencapai suatu tujuan yang akan dikerjakan/inginkan.⁴³

Sondang P. Siagian mendefinisikan bahwa suatu organisasi merupakan persekutuan antara satu orang atau lebih, bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki di mana selalu terdapat hubungan antara satu seseorang atau sekelompok yang dipimpin atau disebut bawahan.

⁴¹ Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.", 385

⁴² Gidion, "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungara," *SHIFTKEY Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* (2018): 16–33, 22

⁴³ Ibid., 28

James D. Mooney menyebutkan bahwa organisasi adalah perkumpulan manusia untuk tujuan bersama.⁴⁴

Berkomunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia terutama dalam hidup bersosial dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat hidup menyendiri dan mengisolasi diri sendiri. Komunikasi merupakan salah satu proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih melalui mendengar, berbicara, gerakan tubuh dan ungkapan emosi. Setiap orang membutuhkan kepastian-kepastian untuk hal tertentu, melalui komunikasi setiap orang dapat mengekspresikan dirinya dan mencari makna hidup dengan menelusuri dan memahami dunia, masyarakat, dan kenyataan yang ada disekitarnya.

Memasuki abad baru di zaman yang modern ini, umat manusia mulai menikmati perkembangan teknologi yang semakin canggih dan praktis, terlebih dalam bidang informatika. Karena begitu besar pengaruh informasi di dunia ini sehingga komunikasi dengan mudah dan cepat dapat dilakukan melalui internet atau media sosial. Allah berkomunikasi dengan manusia dan menginginkan persekutuan yang intim melalui

Kemampuan Manajerial Gembala Jemaat

Manajemen merupakan suatu tindakan yang merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol suatu organisasi/lembaga dan bekerja sama dengan orang lain dalam pencapaian sebuah visi. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pengertian manajemen, berikut peneliti memaparkan beberapa point seperti;

Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan seni dan ilmu, dikatakan sebuah seni karena bersifat abstrak yang selalu berubah, secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin "*manus*" yang berarti "tangan", dalam bahasa Italia "*managgiare*" yang berarti "mengendalikan", kemudian dalam bahasa Prancis "*management*" yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur", sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti "mengatur."⁴⁵ Pengertian manajemen secara umum adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Sesuai dengan definisinya manajemen berfokus pada tujuan organisasi, pengembangan kebijaksanaan, dan perencanaan dalam mencapai sasaran atau tujuan. Manajemen merupakan strategi yang berbicara tentang gambaran besar akan suatu perencanaan yang merupakan suatu proses dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan tujuan yang telah disepakati, sebagai usaha bersama sehingga hal tersebut dapat terealisasi dengan tepat. Adapun manajemen merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi baik sekuler maupun non sekuler. Kesuksesan suatu organisasi merupakan peranan penting dari pengelolaan manajemen yang tepat dan benar.

⁴⁴ Ibid., 29

⁴⁵ Maria Wijati, "Menerapkan Manajemen Pelayanan Berbasis SOP Di Gereja," *Jurnal Teologi Kependetaan PNEUMATIKOS* 10, no. 2 (2020): 121-145, 125

Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam suatu organisasi/lembaga, penerapan manajemen dalam pelayanan untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan merupakan hal yang efektif dan efisien. Fungsi manajerial pengorganisasian bersifat dinamis. Karena itu organisasi harus dapat memahami fungsi-fungsi dari manajemen guna untuk mendukung tugas manajerial organisasi/lembaga yang dipimpin agar tercapai tujuan dari organisasi tersebut.⁴⁶ Manajemen merupakan tugas yang bergerak untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan suatu organisasi. Dengan kata lain secara efektif bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan dan efisien tugas yang ada dapat dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan agenda yang telah ada.

Fungsi manajemen pertama kalinya diperkenalkan oleh seorang industrialis Prancis yang bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Menurut George Terry ada empat fungsi manajemen yang dikenal dengan singkatan POAC, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).⁴⁷ Untuk memahami dan mengetahui fungsi manajemen berikut peneliti akan memaparkan tentang empat fungsi manajemen, yaitu:

Planning (Perencanaan)

Planning merupakan salah satu kunci dari manajemen. Ciri-ciri dari manajemen salah satunya adalah *planning*, apabila segala sesuatu tidak memiliki *planning* maka hal tersebut bukan manajemen. *Planning* merupakan dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan/kegiatan yang telah ditetapkan dan juga menjadi dasar untuk pengontrolan setiap pekerjaan/kegiatan yang sedang berjalan. Perencanaan merupakan kegiatan yang menetapkan suatu tujuan sebuah organisasi dan menentukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap keputusan yang diambil secara alternatif merupakan bagian dari perencanaan dan pilihan yang menentukan pencapaian tujuan yang akan dikerjakan. Adapun manfaat perencanaan adalah untuk mengarahkan, memantapkan konsistensi kegiatan, mementori kemajuan organisasi. Dengan tujuan ketika organisasi yang dipimpin mulai menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan, maka dapat dilakukan perbaikan.⁴⁸

Perencanaan merupakan suatu strategi dalam menyusun hal-hal yang akan dikerjakan untuk mempermudah organisasi mencapai tujuan secara teratur dan terarah. Dalam menentukan suatu perencanaan seorang pemimpin sebaiknya mengevaluasi berbagai macam rencana *alternative* dengan memilah-milah dan mempertimbangkan apakah rencana yang dipilih tepat dan benar, sebelum mengambil tindakan.

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi dan dalam fungsi manajemen karena tanpa perencanaan maka fungsi-fungsi dari bidang yang lainnya tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menyusun suatu perencanaan tentu dibutuhkan yang namanya orientasi atau suatu tujuan. Dalam perencanaan seorang pemimpin harus memikirkan banyak hal seperti halnya, bagaimana perencanaan tersebut dapat diterima secara rasional dan sederhana, analisis

⁴⁶ Ibid., 126

⁴⁷ Nicho, "4 Fungsi Manajemen Dan Penjelasannya," *Nichonotes Blogspot*, last modified 2015.

⁴⁸ Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen* 1, no. 1 (2015):

pekerjaan, fleksibel dengan situasi-kondisi, mampu untuk tetap seimbang serta mengefektifkan sumber daya yang ada.

Dalam organisasi yang bergerak dalam kerohanian, perencanaan merupakan suatu tindakan yang dianggap perlu dilakukan guna untuk mencapai hasil yang diinginkan di setiap elemen organisasi hal yang paling mendasar untuk diperhatikan adalah perencanaan. Namun masih ada beberapa gembala yang menganggap bahwa perencanaan bukanlah suatu hal yang penting dengan membiarkan semuanya mengalir dengan begitu saja. James A.F Stoner merumuskan bahwa ada empat tahapan dalam perencanaan yaitu; menentukan tujuan, mendefinisikan situasi, melihat peluang dan tantangan, serta mengembangkan seperangkat tindakan.⁴⁹ Pada dasarnya perencanaan berisi akan aktualisasi dari visi, misi dan tujuan suatu organisasi yang dianggap penting dan memiliki nilai strategis. Oleh sebab itu perlu dipahami bahwa dengan perencanaan yang baik, efektif dan efisien suatu organisasi dapat menjalankan pekerjaan/bagiannya dengan optimal.

Dengan proses ini dapat menentukan tujuan dari organisasi dalam bentuk visi dan misi baik untuk jangka waktu panjang maupun pendek. Selain itu strategi-strategi yang dijalankan harus ditentukan dari awal agar dalam pelaksanaannya dapat dengan mudah mencapai tujuan organisasi tersebut.

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian bukan tentang pembuatan organisasinya melainkan lebih kepada kegiatan yang mengkoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas didalam sebuah organisasi dengan tujuan agar organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. ⁵⁰ Fungsi ini dilakukan agar setiap anggota dapat melakukan/mengerjakan peran dan fungsinya masing-masing dengan maksimal.

Fungsi pengorganisasian melibatkan penentuan kegiatan yang perlu untuk dikerjakan guna mencapai tujuan perusahaan/organisasi dengan menugaskan setiap pekerjaan tersebut kepada anggota yang tepat dan memberikan tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan yang telah diberi agar dapat terkoordinasi dan kohesif (melekat satu dengan yang lain). Oleh sebab itu fungsi pengorganisasian sendiri pun berkaitan dengan mengidentifikasi setiap tugas-tugas yang perlu dikerjakan dan menggelompokkannya saat diperlukan, menugaskan tanggung jawab tersebut kepada anggota dan mendefinisikan tanggung jawabnya, mendelegasikan, membangun hubungan antara otoritas dan tanggung jawab, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada.⁵¹

Penempatan (Staff)

Penempatan staff pada tempatnya merupakan salah satu fungsi untuk mempertahankan suatu organisasi. Untuk menempatkan staff pada bagian yang tepat tentu diperlukan proses perekrutan, pelatihan, pengembangan, kompensasi dan evaluasi guna untuk menempatkan seorang dengan tepat dan sesuai dengan potensinya. Tidak jauh berbeda dengan organizing, pembahasan staffing lebih luas, kalau *organizing* lebih mengarah ke manajemen sumber daya manusia sebagai pembuat rencana dan pelaksana

⁴⁹ Andreas Untung Wiyono & Sukardi, *Manajemen Gereja Dasar Teologis & Implementasi Praktisnya*, ed. Saur Hasugian (Bandung: Bima Madia Informasi, 2010), 50

⁵⁰ Ibid., 12

⁵¹ Sugi Priharto, "Manajemen Pengertian, Fungsi, Unsur, Gaya, Jenis, Dan Karakteristiknya."

untuk setiap kegiatan yang telah dibuat. Sedangkan staffing lebih mengarah kepada sumber daya secara umum, seperti misalnya peralatan dan inventaris yang dimiliki sebuah perusahaan/organisasi tersebut.⁵²

Leading (Mengarahkan)

Dalam organisasi mengarahkan orang-orang bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi salah satu hal yang penting terlebih dalam manajemen.⁵³ Setelah menetapkan suatu perencanaan dan menempatkan setiap sumber daya yang ada pada tempat dan kebutuhannya maka sangat perlu bagi seorang pemimpin untuk dapat mengarahkan setiap anggotanya untuk dapat bekerjasama mencapai target yang diinginkan. Terlebih seorang pemimpin harus dapat memberikan tuntunan yang benar, mengarahkan serta memotivasi setia anggotanya guna meningkatkan efektifitas dan efisien kerja mereka.

Dengan adanya arahan-arahan yang diberikan oleh seorang gembala kepada anggotanya akan membantu dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya untuk lebih maksimal lagi dalam mencapai setiap target yang ingin dicapai. Oleh karena itu adanya arahan yang jelas dari gembala yang terus menerus dilakukan akan membawa gembala dan anggotanya lebih mudah dan terarah dalam mengerjakan setiap program yang ada untuk pencapaian visi misi gereja.

Controlling (Mengendalikan)

Mengontrol memiliki tujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵⁴ Mengontrol setiap kegiatan yang sedang berjalan merupakan fungsi akhir dari manajemen, setelah semuanya dilakukan maka langkah terakhir yang dilakukan dalam manajemen adalah mengontrolnya. Dalam fungsi mengontrol terdapat elemen-elemen penting, seperti dengan evaluasi dan pembuatan kebijakan baru. Fungsi controlling sangat penting dalam manajemen, dengan memastikan agar kinerja setiap anggota didalamnya tidak menurun melainkan memiliki nilai standar bahkan memiliki peningkatan.⁵⁵

Dalam ilmu manajemen peran untuk mengontrol setiap kegiatan yang berjalan merupakan hal yang penting, karena baiknya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, tetapi tanpa adanya kontroling atau pengawasan maka kegiatan organisasi tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁶ Adapun beberapa hal yang dikerjakan dalam mengontrol yaitu; memberi laporan untuk hasil kerja atau kegiatan yang telah dilakukan, memberi penilaian untuk hasil kerja dengan standar yang sudah ditetapkan, dan melakukan evaluasi serta tindakan perbaikan apabila diperlukan atau apabila yang dikerjakan tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan demikian bahwa peran dan fungsi kontroling adalah suatu harapan agar setiap kegiatan yang telah dijadwalkan dapat berjalan dengan baik, teratur dan sesuai rencana yang sudah ditetapkan dengan kebijaksanaan dan prosedur yang ada.

⁵² Ibid., 128

⁵³ Ibid., 14

⁵⁴ Ibid., 15

⁵⁵ Priharto.

⁵⁶ Gidion, "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungara," *SHIFTKEY Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* (2018): 16-33, 31

Visi Dan Misi dalam Penggembalaan Gereja

Visi dan misi merupakan pedoman dalam setiap organisasi untuk dapat menjalankan sebuah organisasi. Keberadaan gereja adalah sesuatu yang memiliki pengaruh terlebih dalam kehidupan orang Kristen. Gereja yang hidup dan berkembang adalah gereja yang memiliki visi dan misi.

Visi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) visi adalah kemampuan seseorang dalam memprediksikan pandangannya ke masa depan.⁵⁷ Dalam jangka waktu visi merupakan tujuan untuk jangka waktu panjang dan berorientasi pada masa depan, tanpa visi sebuah organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik. Secara umum visi merupakan suatu impian, cita-cita, nilai-nilai inti dalam sebuah organisasi untuk memberikan arah yang jelas agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dengan gagasan yang tertulis sebagai tujuan awal organisasi tersebut.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh gembala dalam menentukan visi adalah;

a. Tujuan visi tersebut harus jelas.

Visi yang jelas akan memudahkan gembala dalam menyampaikan visi tersebut kepada pengerja dan jemaat yang dipimpin agar mereka dapat memahami dan mengerti apa yang nantinya akan mereka kerjakan. Adanya sebuah visi yang jelas dalam sebuah organisasi akan membantu pemimpin, pengerja bahkan jemaat dalam setiap pertemuan evaluasi yang diadakan untuk membahas setiap kegiatan yang telah dikerjakan apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya dan mencari solusi untuk memperbaikinya agar dapat meningkatkan kembali kinerja sumber daya yang ada. Oleh sebab itu hal utama yang penting dipikirkan oleh setiap pemimpin organisasi adalah visinya karena visi merupakan tujuan utama dari setiap organisasi dan visi yang telah ditetapkan haruslah jelas dan mudah untuk dicapai.

b. Visi tersebut dapat diterima secara rasional dan terjangkau

Meyakinkan setiap anggota dengan visi yang ada menjadi salah satu hal yang perlu untuk seorang gembala lakukan agar dapat diterima oleh setiap anggota. Visi yang memiliki arah yang jelas, menantang dan memiliki pengaruh yang kuat dapat memberi semangat dan percaya diri bagi gembala dan anggota yang dipimpinnya. Dalam menentukan sebuah visi, seorang gembala perlu menyesuaikan setiap sumber daya yang ada dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

c. Visi tersebut harus konkret, praktis dan sederhana

Tujuan dari visi yang telah disampaikan oleh gembala kepada setiap pengerja dan jemaat harus nyata dan mudah dipahami agar mempermudah orang untuk melaksanakannya. Oleh karena itu visi dapat membantu proses untuk meningkatkan kinerja dengan cara mengarahkan gerak jemaat. Dalam hal ini seorang gembala berperan aktif untuk mengarahkan visi sesuai dengan struktur yang ada dalam gereja supaya proses pertumbuhan dapat terarah layaknya sebuah organisasi.

Namun gereja tidak dapat disamakan dengan organisasi-organisasi lainnya, sebab gereja merupakan sebuah organisasi yang khas karena tidak hanya berpusat pada visi

⁵⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1548

dan misi saja tetapi juga pada Kristus sebagai kepala gereja. Maka untuk menjadi seorang pemimpin suatu jemaat itu merupakan tanggung jawab besar bagi seorang gembala terlebih dalam menentukan visi apa yang akan diterapkan dalam jemaat dan bagaimana visi tersebut dapat terealisasi dalam kehidupan rohani jemaat.

Mengetahui visi Allah bagi kehidupan pribadinya merupakan hal utama yang perlu diketahui oleh seseorang terlebih seorang gembala. Paulus dalam 2 Timotius 1:11 menyadari dan mengerti akan apa yang menjadi visi Allah dalam hidupnya terlebih dalam pelayanannya.⁵⁸

Paulus menyadari bahwa dengan mengetahui apa yang menjadi visi Allah dalam hidupnya membuatnya memiliki arah dan tujuan yang jelas oleh sebab itu seorang gembala jemaat harus menangkap apa yang menjadi visi Tuhan dalam dirinya, pelayanannya dan bagi jemaat yang dipimpin sehingga ia dapat mengerjakan tugas tanggungjawabnya dengan arah dan tujuan yang benar. Namun masih ada beberapa gembala yang belum dapat mengetahui dan mengerti konsep dari visi Allah dalam hidupnya dan bagi pelayanannya sehingga hal tersebut tidak membuatnya maksimal dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Memiliki visi yang besar terlebih bagi kemajuan kerohanian jemaat yang dipimpin dan tetap berfokus pada visi Allah dan kebutuhan jemaat yang dipimpin merupakan suatu hal yang baik. Namun dengan memiliki pengertian bahwa dengan mengikuti visi Allah maka semua akan berjalan dengan baik dan tanpa hambatan tidaklah menjadi fokus utama bagi seorang gembala karena dalam mengerjakan tugas tanggungjawabnya seorang gembala harus ikut serta dalam visi tersebut dengan menghidupi dan melaksanakannya. Oleh sebab itu dalam menentukan visi seorang gembala tidak lagi terfokus hanya pada dirinya sendiri melainkan oleh karena tuntunan Roh Kudus. Seorang gembala dituntut untuk dapat memiliki visi agar dalam mengerjakan tugas tanggungjawabnya ia memiliki prioritas dan lebih fokus.

Misi

Visi yang merupakan suatu pandangan ke depan tidak dapat dipisahkan dengan misi yang melihat pada nilai-nilai dan langkah-langkah yang membantu suatu organisasi untuk tetap eksis dan mencapai visi tersebut. Misi adalah suatu definisi dari pelayanan yang menuju pada suatu tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi. Misi yang dibuat harus selaras dengan visi yang ada. Dengan langkah-langkah yang ditetapkan untuk mencapai visi memudahkan seorang pemimpin untuk dapat mengkomunikasikan visi yang telah ditetapkan bersama dengan setiap anggota yang dipimpinnya. Maka dari itu, misi merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.⁵⁹

Menentukan misi yang akan dijalankan dapat mempermudah usaha gembala dan orang-orang yang dipimpinnya dalam mencapai visi tersebut dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan visi dalam jangka waktu, misi merupakan tujuan yang berorientasi untuk masa kini dengan waktu jangka pendek dengan kata lain misi sesuatu hal yang tidak menentu dapat berubah dan berkembang dengan pengaruh dan perkembangan jaman yang tidak bisa diprediksi. Dengan memberi arahan dan langkah-

⁵⁸ George Barna, *Tanpa Visi Gereja Hancur! Temukan & Terapkan Visi Tuhan Bagi Pelayanan Anda* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2009), 16

⁵⁹ Ibid., 921

langkah untuk setiap tugas yang akan dikerjakan serta menempatkan waktu dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

Visi dan misi merupakan kekuatan dan gambaran dari tujuan bagi setiap pemimpin dan poin utama dalam sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat rancangan dan tahapan-tahapan untuk setiap anggota agar tidak keluar dari jalur. Dalam menentukan visi dan misi seorang gembala tidak dapat mengandalkan dirinya sendiri, ia perlu tuntunan Tuhan sehingga visi dan misi yang akan ditetapkan nantinya tidak lari dari kebenaran dan tetap pada kehendak Tuhan. Namun masih ada beberapa gembala jemaat yang belum dapat mengerti sepenuhnya akan pengertian dari visi dan misi tersebut sehingga ketika menentukan visi misi gereja ia hanya memikirkan visi, misi yang terdengar bagus dan terlihat menarik dan mulai melupakan visi Tuhan yang menjadi dasar dari pelayanannya tersebut.

Misi yang dibuat oleh gembala haruslah berpedoman dan selaras dengan visi yang ada, agar dalam proses pelaksanaannya gembala dan anggotanya dapat mencapai tujuan dengan arah dan fokus yang jelas. Misi yang merupakan langkah-langkah dari proses pencapaian visi tentu harus mengutamakan kinerja yang prima dari sumber daya yang ada, profesional dan memiliki dedikasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya misi maka setiap pekerjaan/program kerja yang tengah dilaksanakan oleh gembala dan anggotanya dapat terlaksana secara teratur dan tersistem.

Menghidupi Visi dan Misi

Visi misi merupakan suatu harapan ke depan untuk setiap orang bahkan bagi sebuah organisasi, oleh sebab itu setiap organisasi yang memiliki visi dan misi mempunyai suatu keyakinan bahwa impian dan harapan tersebut akan tercapai. Menghidupi visi dan misi yang diberi oleh Allah akan membawa seorang gembala menuju pada keteladanan hidup yang akan menjadi cerminan dan panutan jemaat untuk dapat melakukan hal yang sama.

Visi misi yang telah ditentukan akan menolong gembala dan anggotanya untuk mencapai target yang akan dicapai. Oleh sebab itu gembala dan anggotanya harus dapat bekerja sama untuk mengerjakan setiap program kerja yang telah ada serta mengamplifikasinya dalam kehidupan sehari-hari agar visi dan misi tersebut dapat terealisasi secara nyata. Namun seringkali beberapa organisasi terlebih gereja merasa cukup dan cepat puas dengan apa yang sudah di lakukan dan menjalani hidup kerohaniannya rutinitas yang berputar dalam hal yang sama.

Visi dan misi yang telah diterima oleh gembala dan jemaat haruslah dikerjakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terus menerus secara konsisten berdasarkan kebenaran.

Berkomitmen

Untuk mengambil keputusan dalam berkomitmen seorang seringkali didorong karena alasan yang berbeda-beda terlebih apabila alasan tersebut membawa perubahan yang positif dalam dirinya. Visi Tuhan yang telah diterima oleh seorang gembala dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya menjadi dasar bagi seorang gembala mengambil keputusan untuk berkomitmen. Karena dengan visi tersebut dapat menolong gembala

untuk dapat berkomitmen dan memberikan kefokuskan terlebih dalam melaksanakan setiap tugas tanggung jawab yang telah diberikan.

Ketika seorang gembala mampu menghidupi visi yang telah Tuhan beri dan berani mengambil keputusan untuk berkomitmen hidup dalam kebenaran maka hal tersebut akan membuat jemaat yang dipimpinnya terdorong untuk melakukan hal yang sama seperti yang telah gembala tersebut telah lakukan dan akhirnya mengambil keputusan untuk berkomitmen hidup sebagai anggota tubuh Kristus dan bekerja sama untuk mencapai visi misi yang telah Allah berikan melalui gembalan.

Tugas dan tanggung jawab yang penting tidak diberikan kepada orang sembarangan oleh sebab itu seorang gembala harus memiliki komitmen dan menyadari bahwa ia adalah orang yang telah dipilih menjadi seorang pemimpin bagi umat-Nya dan mampu menjalin hubungan yang baik antar jemaat dengan komunikasi yang sehat, belas kasihan, mau bekerja sama, siap memikul salib dan berani untuk menyatakan kebenaran mekipun harus berkorban.⁶⁰ Wujud nyata dari komitmen seorang gembala adalah;

- a. Memperhatikan kebutuhan kerohanian jemaatnya dengan menyatakan kebenaran Injil Kristus.
- b. Mengasihi jemaat dengan tulus dan murni seperti Tuhan mengasihi umat-Nya.
- c. Memiliki kepedulian yang tinggi terlebih kepada keadaan jemaat yang dipimpin baik secara rohani maupun jasmani.

Peranan Manajerial Gembala Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Gereja

Setiap organisasi memiliki peraturan-peraturan yang mengarahkan setiap anggota untuk tetap disiplin dan tertib mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan. Oleh sebab itu peran seorang gembala yang sukses mencapai visi dan misinya terlihat dari bagaimana ia dapat menguasai, menjalankan dan menerapkan peran manajemen tersebut.

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan hal yang penting bagi sebuah organisasi dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Ini menunjukkan bahwa penting untuk seorang gembala dapat memikirkan terlebih dahulu tujuan apa yang akan dicapai dan tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang gembala harus berdoa meminta hikmat dari Tuhan dalam menetapkan visi misi yang akan dijadikan sebagai arah pelayanan di dalam gereja mengingat bahwa gereja adalah organisasi unik yang harus berpusat pada kehadiran Yesus Kristus dalam fungsinya. Seorang gembala dalam perencanaan harus menetapkan visi jangka pendek dan jangka panjang yang dicapai. Oleh sebab itu, seorang gembala harus menetapkan sebuah perencanaan yang strategis dalam bentuk visi dan misi yang konkret, terarah dan teratur.

Mengorganisasi (Organizing)

Struktur organisasi gereja harus sesuai dengan visi misi gereja tersebut. Setelah visi dan misi gereja/pengembalaan ditetapkan, seorang gembala perlu menempatkan orang-orang pada bagian yang telah ditentukan dalam sebuah struktur organisasi gereja. Hal tersebut tidaklah mudah karena seorang gembala harus dapat menempatkan orang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Karena pada kenyataannya ada

⁶⁰ Barna.

beberapa gembala yang tidak memahami hal tersebut sehingga menempatkan orang-orang pada bagian yang tidak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Seperti contohnya seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam pastoral tetapi ditempatkan pada posisi tersebut dengan alasan kurang SDM dalam gereja. Hal demikian tentu tidaklah efektif dan sangat mempengaruhi dalam pencapaian visi misi gereja. Ini menunjukkan bahwa peran seorang gembala dalam menempatkan orang pada bagian yang sesuai dengan kemampuannya. Seorang gembala harus mengenal anggota jemaat yang akan ia pilih untuk menempati posisi yang ada dalam struktur dengan tetap berpedoman pada Alkitab sebagai syarat seorang pelayan dalam 1 Timotius 3.

Setelah menetapkan orang pada posisi dalam struktur, seorang gembala harus menjabarkan tugas dan tanggung jawab yang harus diemban masing-masing posisi. Hal ini bertujuan agar setiap anggota melakukan tugasnya secara terarah dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Orang tersebut juga diminta untuk membuat perencanaan apa yang akan ia jalankan untuk pencapaian visi misi gereja yang telah ditetapkan. Contoh, penanggung jawab sekolah Minggu harus menetapkan target yang akan dicapai seperti jumlah anak yang harus bertambah dengan cara melakukan program kerja seperti retreat anak setiap minggu kelima, konser doa anak, komsel anak dan sebagainya yang sesuai dengan visi misi yang ditetapkan.

Mengarahkan (Actuating)

Adanya struktur organisasi yang benar dan penempatan orang-orang pada posisi yang tepat dan strategis membuat seorang gembala harus dapat memberi arahan kepada anggotanya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dengan membuat sebuah uraian kerja atau *job description (jobdesc)* yang akan dilakukan baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang.

Seorang gembala harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebab dalam sebuah komunikasi seorang gembala tidak hanya memberikan arahan-arahan serta menyampaikan visi misi gereja tetapi juga memotivasi setiap anggotanya untuk dapat tetap bertahan dalam mengerjakan tugas tanggung jawabnya meski menemui banyak tantangan.

Setiap keputusan yang diambil oleh tiap bagian harus dipertanggung jawabkan dan tetap dalam control gembala sebagai pemimpin gereja artinya meskipun setiap bagian diberikan kepercayaan untuk menjalankan rencana kerjanya mereka tetap harus mengkomunikasikan hal tersebut dengan gembala. Sehingga dalam *actuating* komunikasi dua arah sangat diperlukan.

Mengontrol (Controlling)

Mengontrol merupakan tugas akhir seorang gembala yang memastikan bahwa setiap anggota dan kegiatan yang sudah direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan membuat laporan dari setiap kordinator yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi pada setiap pertemuan evaluasi pengerja. Mengontrol merupakan hal penting untuk seorang gembala lakukan dan terapkan dalam proses pencapaian visi misi dan hal tersebut juga memudahkan seorang gembala di setiap pertemuan evaluasi yang telah disepakati bersama baik bulanan maupun tahunan, melihat dan mencari solusi untuk setiap program kerja yang tidak berjalan sesuai harapan.

Tidak hanya mengadakan rapat evaluasi tetapi gembala juga harus turun langsung ke lapangan untuk melihat apakah setiap program kerja berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Memberikan solusi untuk setiap hambatan atau kendala-kendala yang terjadi dalam proses berjalannya program kerja tersebut atau membuat perubahan jika diperlukan. Agar dalam pelaksanaannya gereja tidak berputar pada rutinitas yang sama tetapi memiliki hal-hal yang baru untuk dikerjakan.

Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa manajemen yang baik dan sehat merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan jemaat dan dalam hal ini peran manajerial seorang gembala sangatlah penting, oleh karena peran manajerial dari seorang gembala bukan hanya terletak dari bagaimana ia cakap dalam mengatur dan menempatkan setiap sumber daya yang ada dengan tepat dan sistematis tetapi juga bagaimana seorang gembala tersebut dapat memiliki pengaruh dan integritas yang kuat untuk memimpin anggotanya dalam proses mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan menghidupi visi tersebut dan menjalankannya serta memberi banyak waktu dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengontrol, maka suatu penggembalaan akan dapat bertumbuh dan berkembang ke arah visi penggembalaan yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Seorang gembala harus menetapkan visi, misi dan tujuan dari gereja yang digembalakannya. Aspek visi dan misi adalah dua hal yang harus diperhatikan oleh gembala agar tujuan penggembalaan tercapai, karena dengan menguasai visi dan misi maka gembala akan tahu apa yang menjadi prioritasnya dan fokus untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang gembala dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan hendaknya mengerti, memahami manajemen penggembalaannya.

Dalam manajemen penggembalaan, seorang gembala akan melakukan *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. *Planning* yaitu, menetapkan suatu tujuan yang akan dikerjakan melalui sistem dan langkah-langkah yang dibutuhkan oleh setiap sumber daya yang ada, agar setiap kegiatan/program yang akan dilaksanakan memiliki arah dan tujuan yang jelas. *Organizing* yaitu, mengarahkan serta mengajak seluruh anggotanya untuk dapat bekerja sama mengerjakan setiap program kerja yang sudah direncanakan dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan dengan menempatkan setiap sumber daya yang ada sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan oleh gereja dan pelayanan. *Actuating* yaitu, memiliki waktu untuk memberi pengertian dan arahan-arahan kepada setiap anggotanya dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberi dengan membuat laporan hasil pencapaian dari setiap program kerja yang sudah dikerjakan untuk memudahkan proses evaluasi. *Controlling* yaitu, memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menyeleksi kembali setiap kegiatan yang tidak menghasilkan perkembangan dengan mengadakan rapat evaluasi untuk menindaklanjuti serta membuat perbaikan dan melakukan perubahan apabila itu dibutuhkan. Dengan kemampuan manajerial seorang gembala jemaat menerapkan *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* dalam satu penggembalaan akan membuat gereja dapat mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan. Dengan demikian akan terjadi pertumbuhan jemaat baik secara jumlah maupun secara kualitas rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab SABDA Studi Kamus, "Pengertian Gembala," Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) Barna, George. *Tanpa Visi Gereja Hancur! Temukan & Terapkan Visi Tuhan Bagi Pelayanan Anda*, Jawa Timur: Gandum Mas, 2009.
- Berhиту, Reinhard Jeffray. "Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).
- Buinei, Dorus Dolfinus. "Menerapkan Kualifikasi Kepemimpinan Hamba Menurut Injil Markus Bagi Gembala Sidang GPdI Wilayah Waropen Barat, Papua," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 18-30, 23
- Gidion. "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungara," *SHIFTKEY Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* (2018): 16-33
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 (2017): 1-17
- Hanafi, Mamduh. "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen* 1, no. 1 (2015).
- Integrasi Spiritualitas Dan Kapabilitas, 'Kepemimpinan Gereja Tionghoa', *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2.Oktober (2010), 207-29
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Lusiana. 'Bertumbuh Bersama Komsel', *CBN Indonesia*, 2017.
- Mangalik, Lisdayanti Anita. *Peran Pemimpin Sebagai Gembala Bagi Jemaat Dan Pemuridan*, Sulawesi Selatan: Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2020.
- Napitupulu, Pieter Anggiat. "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 146-159
- Nicho. "4 Fungsi Manajemen Dan Penjelasannya," *Nichonotes Blogspot*, last modified 2015.
- Panembahan, Harianto Gabe. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012
- Pasaribu, Nehemia Parmonangan. "Perkunjungan Sebagai Sarana Yang Efektif Dalam Penginjilan (Studi Tentang Pertumbuhan Gereja Di Gereja Penyebaran Injil Majalengka Tahun 2015-2016)"
- Sapan, Sara L. and Dicky Dominggus, "Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Teologi Amreta* 3, no. 2 (2020): 124-145.
- Setio, Dwi. and Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Magnum Opus Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen STT IKAT* 1, no. 2 (2020): 88-97.
- Stefanus, "Tugas Pendeta Sebagai Gembala Dalam Memperlengkapi Warga Gereja Di Gereja Toraja Jemaat Sesevalu Klasik Rembon Sado'ko" (2012): 1-67
- Tafonao, Talizaro. "Gembala Sebagai Pengajar, Motivator, Dan Inspirator" (2019): 1-356, 1-2
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362-387.
- Widodo, Priyantoro. "Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21," *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Simpson*, no. August (2017): 103-122, 107
- Wijiati, Maria. "Menerapkan Manajemen Pelayanan Berbasis SOP Di Gereja," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 121-145

- Wiryonoputro, Sugiyanto. Dasar-Dasar Manajemen Kristiani, ed. by staf redaksi BPK Gunung Mulia, kelima, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008
- Wiyono, Andreas Untung. & Sukardi. *Manajemen Gereja Dasar Teologis & Implementasi Praktisnya*, ed. Saur Hasugian, Bandung: Bima Madia Informasi, 2010